

PERANAN PENTING UMKM UNTUK MENOPANG STABILITAS KEUANGAN DAN PEREKONOMIAN NASIONAL

Hendi Kurnia Mubarak¹, Maulana Rifai², Rahman Rahman³

Universitas Singaperbangsa Karawang

1910631180079@student.unsika.ac.id¹, Maulana.rifai@staff.unsika.ac.id²,

rahman@fisip.unsika.ac.id³

Abstract

Given that small and medium-sized businesses are extremely involved in workforce development and enhancing people's well-being, MSMEs play an important role as a potential sector and contribute to the general stability of the economy. The abbreviation for Usaha Micro, Small, and Medium is UMKM. MSMEs, on the other hand, have a much broader meaning when viewed through a different lens and defined in a different way. MSMEs are businesses or businesses run by individuals, households, or small business entities for business actors. Prof. Ina Primiana, a senior economist, says that UMKM is a small business that drives the development movement and Indonesia's economy. In contrast, M. Kwartono Adi provided a more in-depth explanation of the definition of MSMEs, which he defined as a company with an annual profit of no more than 200 million dollars. If a company or businesses meet the requirements for a microbusiness, they can be referred to as UMKM. In accordance with Regulation No. 20 of 2008, micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) are distinguished according to each type of business.

Keywords: SMEs; well-being; public

PENDAHULUAN

Setiap orang menginginkan kehidupan yang sejahtera di mana mereka dapat memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka, termasuk sandang, pangan, dan perumahan. Pertemuan lokal akan terus melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan ini. Start-up usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini. Menurut Purba (Suryati, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa UMKM adalah

kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengeloannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan. UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. karena keberadaan UKM di sana. mampu memperoleh kesejahteraan sosial dan bertahan hidup dalam keadaan apapun. Selama krisis keuangan tahun 1998, banyak bisnis besar yang gagal, tetapi

UMKM bertahan dan bahkan berkembang. Hal ini menunjukkan betapa kerasnya UMKM bekerja. Kehadiran banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat dinanti-nantikan oleh setiap bangsa, karena UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perluasan dan pengembangan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Usaha yang berbasis UMKM dapat mendatangkan tenaga kerja yang sudah siap kerja namun belum mendapatkan pekerjaan sehingga menurunkan jumlah pengangguran. Pendapatan masyarakat akan meningkat dan lebih banyak pekerjaan akan diciptakan sebagai hasil dari ekspansi industri mikro. Karena semakin sedikit orang yang tidak memiliki pekerjaan, sektor UMKM akan dapat mempekerjakan banyak orang, yang akan membantu pemerintah mengurangi kemiskinan.

Masyarakat menyadari pentingnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mempercepat perluasan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan menyebarkan hasil pembangunan. Banyak bisnis besar mengalami pertumbuhan yang lambat atau bahkan berhenti beroperasi sebagai akibat langsung dari krisis ekonomi yang berkejang di negara kita. Sementara itu, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah telah menunjukkan ketahanannya terhadap krisis ekonomi dan tetap dapat berfungsi. Mengingat krisis di Indonesia, UMKM harus menjadi fokus utama pembangunan ekonomi

sektor swasta. Secara umum, UMKM memberikan kontribusi terhadap perekonomian sebagai berikut: 1) masyarakat yang memiliki pengaruh terbesar terhadap perekonomian; 2) penyedia lapangan kerja; 3) memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di daerah setempat; 4) individu yang menemukan pasar baru dan sumber inovasi; dan 5) besarnya kontribusi terhadap neraca pembayaran. (Departemen Koperasi, 2008)

Berawal dari kelima peran tersebut, pengembangan UMKM perlu dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan untuk melanjutkan pengembangan wirausaha yang lebih tangguh, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan produktivitas dan daya saing, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terus meningkat. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah melaporkan terdapat 62.926.077 unit pada tahun 2017, meningkat 2,06% dari tahun 2016. Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh UMKM meningkat sebesar 3,41 persen dari 112.828.610 pada tahun 2016 menjadi 116.673.416 pada tahun 2017 jumlah unit naik. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peranan Penting UMKM

Presiden Republik Indonesia telah mengarahkan pertumbuhan UMKM yang ditingkatkan dan modernisasi koperasi dalam upaya membangun ekonomi kerakyatan. UMKM menyumbang 99 persen dari unit bisnis di Indonesia, menjadikannya kontributor yang signifikan terhadap ekspansi ekonomi negara. UMKM juga menyumbang 60,5% PDB dan 96,9% lapangan kerja terhadap total penyerapan tenaga kerja nasional. Sebelumnya, selama dua tahun pertama pandemi Covid-19, pada 2020 dan 2021, kondisi kesehatan UMKM lokal memburuk. Berdasarkan temuan survei yang dilakukan oleh UNDP dan LPEM UI dengan melibatkan 1.180 responden UMKM, lebih dari 48% UMKM mengalami kendala bahan baku saat itu, 77% pendapatan menurun, 88% UMKM mengalami penurunan pendapatan. penurunan permintaan produk, bahkan 97% UMKM mengalami penurunan nilai aset.

Stabilitas Perekonomian dan Keuangan Nasional

Faktanya, Stabilitas Sistem Keuangan (FSS) saat ini tidak memiliki definisi standar yang berlaku secara internasional. Sebagai akibatnya, sejumlah definisi FSS yang berbeda telah muncul. Semua definisi tersebut pada dasarnya menyatakan bahwa sistem keuangan akan memasuki tahap yang tidak stabil, di mana kegiatan ekonomi berisiko dan kemajuan terhambat.

Berikut beberapa definisi FSS yang diambil dari berbagai sumber:

- 1) Sistem keuangan yang stabil adalah sistem yang mampu mendistribusikan dana dan menyerap guncangan, sehingga tidak mengganggu operasi sektor riil dan sistem keuangan,
- 2) Sistem keuangan yang kuat dan tangguh adalah sistem yang mampu menjalankan fungsi perantara, melakukan pembayaran, dan menyebarkan taruhan secara tepat dan tahan terhadap berbagai pengaruh yang terkait dengan gejolak keuangan.
- 3) Ketika mekanisme ekonomi penetapan harga, alokasi, dan manajemen risiko yang mendukung pertumbuhan ekonomi berfungsi secara efektif, sistem keuangan stabil.

Pengertian stabilitas sistem keuangan dapat lebih dipahami melalui penelitian terhadap faktor-faktor yang menyebabkannya. Berbagai guncangan dan faktor dapat menyebabkan ketidakstabilan sistem keuangan. Secara umum, ini adalah konsekuensi dari perpaduan kekecewaan pasar yang mendasar dan sosial. Ada dua jenis kegagalan pasar: internal dan eksternal. Beberapa risiko yang sering menyertai aktivitas di sistem keuangan antara lain risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional.

Sistem keuangan menjadi lebih terintegrasi tanpa jeda waktu atau batas wilayah sebagai akibat dari tren globalisasi yang berkembang didukung oleh kemajuan teknologi. Selain itu, inovasi produk keuangan semakin kompleks dan dinamis. Selain menambah dan mendiversifikasi sumber-sumber instabilitas sistem keuangan, perkembangan yang beragam tersebut juga dapat mempersulit penanggulangan instabilitas tersebut. Kejelian biasanya diperlukan untuk mengidentifikasi akar penyebab ketidakstabilan sistem keuangan. Tujuannya adalah untuk menemukan potensi bahaya yang pada akhirnya dapat membahayakan sistem keuangan.

Hubungan antara UMKM dan perekonomian nasional untuk mendorong stabilitas keuangan

Melihat seberapa besar kemungkinan risiko menyebar lebih luas, menjadi lebih berbahaya bagi sistem, dan pada akhirnya menghentikan perekonomian. UMKM merupakan penopang utama perekonomian Indonesia. Menurut informasi Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) saat ini berjumlah 64,2 juta jiwa dan memberikan kontribusi sebesar Rp8.573,89 triliun atau 61,07% terhadap PDB. UMKM mampu menyerap hingga 60,4% dari total investasi dan 97% tenaga kerja saat ini, keduanya berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Di sisi lain,

banyaknya jumlah UMKM di Indonesia tidak lepas dari permasalahan tersebut.

Pemerintah telah menerapkan sejumlah program dukungan UMKM untuk menjawab tantangan ini. Program-program tersebut antara lain Kredit Usaha Rakyat, Gerakan Nasional Bangga Untuk Indonesia (Gernas BBI), digitalisasi pemasaran UMKM, Penguatan Wirausaha Alumni Program Kartu Prakerja melalui Pembiayaan KUR, dan strategi jangka panjang untuk meningkatkan kelas UMKM melalui UU Cipta Kerja.

Efek lain dari pandemi ini adalah mendorong masyarakat untuk membeli barang dan jasa secara online daripada offline sehingga menyebabkan peningkatan trafik internet sebesar 15-20%. Dengan momentum ini, transformasi digital bisa dipercepat. Dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan akses internet sebesar 196,7 juta jiwa, potensi ekonomi digital Indonesia masih belum tergarap.

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian, metode studi literatur melibatkan serangkaian kegiatan yang melibatkan membaca, mencatat, dan mengolah bahan Penelitian (Zed, 2004). Berikut ini adalah empat karakteristik utama dari tinjauan literatur:

- 1) Pertama dan terpenting, peneliti bekerja secara langsung dengan data numerik atau teks (manuskrip) daripada

- pengetahuan lapangan langsung.
- 2) Kedua, karena terhubung langsung dengan sumber data perpustakaan, peneliti tidak perlu melakukan perjalanan ke lapangan karena data perpustakaan sudah “siap pakai”.
 - 3) Ketiga, karena peneliti biasanya memperoleh bahan atau data dari sumber bekas daripada data lapangan asli, data perpustakaan biasanya dianggap sebagai sumber sekunder.
 - 4) Keempat, keadaan data perpustakaan tidak dibatasi ruang dan waktu. Pengumpulan data penelitian meliputi penelaahan dan/atau pengembangan berbagai bahan pustaka, antara lain dokumen cetak dan elektronik, buku, jurnal, serta sumber data dan informasi lain yang dianggap berkaitan dengan penelitian atau kajian. Ini terhubung dengan yang sebelumnya.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Sesuai Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Menurut Pasal 1, "usaha mikro" adalah perusahaan menguntungkan yang memenuhi definisi hukum dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan. Dalam perekonomian, usaha kecil adalah usaha mandiri dan produktif. dimiliki, dikuasai, atau

bergabung dengan usaha menengah atau besar yang memenuhi definisi hukum usaha kecil dan dijalankan oleh orang atau usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak perusahaan.

Kekayaan bersih atau nilai aset, tidak termasuk hasil penjualan tahunan dan tanah dan bangunan untuk tempat usaha, adalah dua definisi hukum UMKM. berdasarkan standar yang tercantum di bawah ini:

Unit korporasi yang dikenal sebagai usaha mikro memiliki aset tidak lebih dari Rp. 50 juta, belum termasuk tanah dan bangunan yang dibutuhkan untuk ruang komersial, yang hanya bisa menghasilkan Rp 500.000 per tahun. 300 miliar dolar Kecuali tanah dan bangunan yang usahanya menghasilkan lebih dari Rp. 500 juta per tahun untuk usaha kecil dengan aset melebihi Rp. 50 juta, dengan batas maksimal Rp. 500 juta berhak. paling banyak Rp300.000.000.500.000,00, dan c. Usaha kecil dan menengah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta, dengan penjualan tidak melebihi Rp 100 miliar setiap tahunnya. 2,5 miliar, dengan jumlah terbesar adalah Rp. lima puluh miliar.

Kementerian Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan jumlah pegawai selain nilai moneter untuk mengklasifikasikan usaha sebagai usaha mikro, kecil, menengah, atau besar. Bisnis kecil memiliki antara lima hingga sembilan puluh sembilan karyawan, bisnis menengah memiliki antara dua puluh hingga sembilan

puluh sembilan karyawan, dan bisnis mikro memiliki kurang dari empat karyawan tetap, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Bisnis besar adalah bisnis yang memiliki lebih dari sembilan puluh karyawan. Karena kapasitas mereka untuk mengasimilasi pekerjaan, miniatur, usaha kecil dan menengah sangat beragam dan penting bagi perekonomian masyarakat.

Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah yang mampu menghasilkan devisa yang cukup untuk menyumbang PDB dapat mengekspor barang tertentu. Sasaran atau fokus yang harus dicapai adalah Usaha Kecil Menengah (UMKM) yang ekstrim, mandiri dan agresif luar biasa. Agar mereka dapat bersaing secara bebas, mereka memainkan peran penting dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, dan modal.

Urutan Usaha Kecil dan Menengah

Berikut adalah urutan Usaha Kecil dan Menengah:

- 1) "Kegiatan gaya hidup" adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang menawarkan lapangan kerja dan kesempatan menghasilkan pendapatan. Pedagang kaki lima merupakan bagian dari sektor usaha informal.
- 2) Miniatur Bisnis, lebih khusus lagi, mini, kecil, atau menengah bisnis yang menunjukkan kualitas profesional tetapi tidak

memiliki karakteristik bisnis modern.

- 3) Usaha Kecil Dinamis, disebut juga usaha mikro, kecil, dan menengah yang mampu menerima pekerjaan dari subkontraktor dan mengekspornya. Bisnis ini sudah memiliki jiwa wirausaha.
- 4) Usaha mikro, kecil, dan menengah yang disebut juga dengan usaha cepat bergerak (fast moving business), yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan berpotensi untuk berkembang menjadi usaha besar.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Ciri-ciri usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis barang yang diproduksi bersifat cair dan dapat berubah sewaktu-waktu;
- 2) Lokasi usaha dapat berpindah sewaktu-waktu;
- 3) Kurangnya semangat kewirausahaan di departemen SDM dan sering sulit membedakan antara kebutuhan keuangan pribadi dan bisnis.
- 4) Profesional sumber daya manusia biasanya tidak memiliki banyak pendidikan;
- 5) Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa UMKM memiliki jaringan perbankan, sebagian besar UMKM tidak;
- 6) Mayoritas pemilik usaha kecil tidak memiliki Nomor Pokok

Wajib Pajak (NPWP) atau bentuk bukti legalitas lainnya.

Kualitas UKM Perilaku kewirausahaan dan perilaku usaha mikro, kecil, atau menengah

Terkait dengan sektor ini berdasarkan ukuran perusahaan, inilah salah satu ciri yang membedakan pelaku usaha. Bank Dunia telah membagi UMKM menjadi tiga kategori:

- 1) usaha dengan tenaga kerja kurang dari sepuluh orang (usaha mikro);
- 2) usaha kecil, terutama yang memiliki karyawan kurang dari tiga puluh orang); dan
- 3) Perusahaan yang memiliki karyawan kurang dari 300 orang disebut sebagai usaha menengah.

Menurut Bank Indonesia (2015), UMKM terbagi dalam empat kategori dari perspektif bisnis:

- 1) UMKM Mikro adalah pelaku yang merupakan pengrajin terampil di sektor UMKM. Pedagang kaki lima, misalnya, merupakan gambaran UKM sektor informal yang masuk dalam kategori ini karena minimnya jiwa wirausaha.
- 2) Dengan melakukan kerjasama, mengeksplor, menerima pekerjaan dari subkontraktor, dan menjalin kemitraan, Usaha Kecil Dinamis merupakan kelompok UMKM yang dapat menjadi wirausaha.

- 3) Fast Moving Enterprise adalah jenis UMKM yang siap berekspansi menjadi korporasi besar dan sudah memiliki jiwa kewirausahaan.

Keunggulan Usaha di Daerah UMKM

Memperluas Kreasi Barang lokal yang ada saat ini akan merambah pasar lokal maupun global. Banyak individu memiliki permintaan yang tinggi untuk barang-barang lokal. Kerajinan, misalnya. Apalagi, ada banyak karya seni Indonesia yang terkenal secara global. Kesempatan Kerja Sektor UMKM tentunya secara tidak langsung memberikan kesempatan kerja. Ini mungkin benar-benar membantu otoritas publik dengan menurunkan tingkat pengangguran yang sedang berlangsung.

Solusi Komunitas Kelas Menengah

Memulai usaha kecil atau menengah tidak memerlukan banyak biaya. Sederhana saja untuk menyebutnya seperti itu. Banyak kantor administrasi telah membantu bantuan modal bagi mereka yang memiliki penilaian keuangan rendah. Saat ini, orang dengan kredit macet bisa mendapatkan jaminan pinjaman modal dari bank juga.

Kesejahteraan Masyarakat

Ukuran masyarakat sejahtera adalah tingkat kesejahteraan. Kesejahteraan adalah kunci menuju kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Seseorang yang

menjalani hidup bahagia tidak hanya dicirikan oleh kemiskinan dan bahaya yang dihadapinya, tetapi juga oleh rasa kesenangan yang tiada habisnya. Kualitas hidup, standar hidup, dan kesejahteraan adalah semua komponen kesejahteraan. Proses pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar mereka dapat hidup nyaman, tumbuh, dan memenuhi peran sosialnya dikenal sebagai kesejahteraan masyarakat. Kemampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat kesejahteraan seseorang sesuai dengan hukum ini. Tidak mungkin untuk mendefinisikan kebahagiaan semata-mata dalam hal harta benda dan hedonis; Selain itu, ia harus memiliki tujuan yang melampaui ruang dan waktu. Oleh karena itu, pemenuhan kesejahteraan spiritual—disebut juga *ukhrowi*—harus menjadi landasan konsep kesejahteraan di samping pemenuhan kebutuhan materi atau duniawi. Menurut Todaro dan Smith (2004), mencapai kesejahteraan material, spiritual, dan duniawi dapat dibantu dengan berkonsentrasi pada tiga aspek fundamental. Pertama, Tingkat Persyaratan Mendasar, terutama membatasi bangunan dan penyebaran yang setara dari kebutuhan alasan individu seperti pakaian, makanan, penginapan yang aman, bantuan pemerintah, dan sertifikasi. Kedua, Tingkat pendidikan, pendapatan, dan kualitas hidup yang lebih tinggi. Ketiga, meningkatkan tingkat

pendapatan individu dan global. Meningkatnya ketersediaan pilihan pekerjaan yang lebih baik bagi masyarakat memiliki dampak terbesar pada kesejahteraan keluarga.

Indikator Kesejahteraan Sukirno (2010) menekankan bahwa kesejahteraan lebih dari sekedar pola konsumsi; Di sisi lain, potensi atau kemampuan setiap orang harus dikembangkan agar dapat hidup sejahtera. Akibatnya, Sukirno (2010) membagi kesejahteraan menjadi tiga kategori berikut: (1) kelompok yang berupaya menyesuaikan pendapatan masyarakat dikontraskan dengan kelompok lain mengingat perbedaan tingkat harga di negara tersebut, (2) sebuah kelompok yang bekerja untuk meningkatkan bagaimana pendapatan nasional dihitung sehingga tingkat kesejahteraan dua negara dapat dibandingkan, (3) dengan menggunakan data non-moneter, kelompok tersebut berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara. Perhitungan tingkat fisik juga dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan manusia pada tingkat non-fisik seperti konsumsi per kapita, tingkat kejahatan, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses media.

Indeks Pembangunan Manusia, atau HDI, mengukur kesejahteraan masyarakat dalam tiga cara: usia, tingkat pendidikan, dan kemampuan untuk menegakkan standar hidup yang terhormat Badan Pusat Statistik mendefinisikan kesejahteraan sebagai keadaan di mana sebuah rumah tangga mampu untuk memenuhi

semua persyaratan fisik dan spiritualnya, terlepas dari levelnya. Kehidupan mereka Badan Pusat Statistik atau BPS juga memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai kesejahteraan manusia, seperti di bawah ini:

- 1) Pendapatan, pendapatan, atau pendapatan masyarakat digunakan untuk mengukur kesejahteraannya. Pendapatan yang dimaksud adalah total semua uang tunai yang diterima seseorang atau rumah tangga pada tahun tertentu. Upah pekerja, pendapatan properti (seperti sewa, bunga, dan dividen), dan keuntungan pemerintah membentuk pendapatan.
- 2) Perumahan dan permukiman: Tetap tinggal di rumah merupakan kebutuhan mendasar manusia. Selain itu, ia memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia masa depan sebagai pusat pendidikan keluarga. Rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang dapat mengakomodasi kondisi kesehatan setiap penghuninya, dan memiliki rumah juga merupakan bagian dari kesehatan masyarakat.
- 3) Pendidikan: Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dengan kualitas tertinggi yang memungkinkan mereka untuk mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Setiap warga negara

Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang disesuaikan dengan bakat dan minatnya, tanpa memandang status sosial ekonomi, suku, agama, atau lokasi.

- 4) Kesehatan Salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dan efektivitas program pembangunan adalah melalui kesehatan mereka.
- 5) Orang sakit tidak akan mampu memperjuangkan kesejahteraannya sendiri, sehingga diharapkan upaya pembangunan bidang kesehatan menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan dilakukan tanpa pandang bulu. Kesehatan seseorang dapat diukur dari kemampuannya untuk membayar semua pengobatannya dan menerima perawatan dari fasilitas medis. Pertumbuhan ekonomi berbasis dukungan yang ditunjukkan oleh indikator-indikator kesejahteraan tersebut di atas.

Komitmen Usaha Kecil, Menengah, dan Kecil terhadap Bantuan Pemerintah Daerah Usaha miniatur sangat penting bagi peningkatan perekonomian masyarakat dan khususnya perekonomian jaringan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama mereka yang datang sebelum mereka. Dalam hal ini, usaha kecil memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia

sangat bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam berbagai situasi, usaha mikro, kecil, dan menengah telah menunjukkan kemampuannya dalam perekonomian Indonesia. Jika dibandingkan dengan keberadaan perusahaan besar, usaha kecil dan menengah relatif mampu bertahan dari krisis yang didorong oleh kebijakan moneter seperti krisis tahun 1998 di Indonesia. Hal ini karena sebagian besar usaha kecil tidak memerlukan banyak modal atau pinjaman dalam mata uang asing dari sumber luar.

1) Ketika nilai tukar berfluktuasi, bisnis besar yang mengambil pinjaman dalam mata uang asing lebih mungkin mengalami dampak krisis. Usaha Kecil, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya: 1) keunggulannya dalam berbagai bidang ekonomi; 2) fakta bahwa itu adalah pemberi kerja terbesar; 3) kontribusinya terhadap perluasan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat; 4) pengembangan pasar baru dan sumber inovasi; dan 5) perannya dalam kegiatan ekspor menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Telah terbukti bahwa keberadaan Usaha Kecil dan Menengah sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu bangsa. Seperti halnya di negara kita pasca krisis ekonomi tahun 1996, usaha kecil dan

menengah tetap eksis dan mampu bertahan bahkan berkembang. Bahkan ketika mereka juga merasakan dampak ekonomi krisis dan terguncang, yang kuat perlahan mampu bangkit dari keterpurukan dan menjadi bermanfaat bagi masyarakat, masyarakat, dan bangsa dengan jiwa kewirausahaan. Usaha mikro, kecil, dan menengah, atau UMKM, sangat penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia. agar pemerintah Indonesia juga dapat mempertimbangkan signifikansi keberadaan para pelaku UMKM.

2) Terbukti, Kementerian Koperasi dan UKM mengawasi koperasi dan UKM yang diwadahi secara khusus. karena pemerintah sangat memperhatikan pengusaha UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian usaha kecil. Selain itu, keberadaan UMKM berpotensi secara langsung mengangkat taraf hidup masyarakat bawah. Ada tiga alasan utama mengapa negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang.

3) Alasan pertama adalah bahwa usaha kecil biasanya memiliki kapasitas untuk menyerap dan menghasilkan tenaga kerja yang sangat produktif. Kedua, teknologi dan investasi seringkali dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas. Faktor ketiga adalah bahwa usaha kecil tampaknya lebih

mudah beradaptasi daripada perusahaan besar. Selain itu, UMKM memainkan tiga peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kecil. Ketiga peran tersebut adalah sebagai berikut:

- 4) Untuk membantu individu keluar dari kemiskinan. Hal ini disebabkan tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja UKM.
- 5) menyelaraskan tingkat ekonomi masyarakat kecil. UMKM, seperti perusahaan besar, tersebar di beberapa lokasi. Dari segi status ekonomi, 34 UMKM di provinsi ini mampu menjembatani kesenjangan antara si miskin dan si kaya.
- 6) Sebagai sumber perdagangan bangsa dengan bangsa lain. Devisa dapat menjadi komponen penerimaan negara yang signifikan bagi UMKM. UMKM di Indonesia telah berkembang hingga mampu meraih pangsa pasar nasional bahkan global.

Pada 2017, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop) menghimpun data yang menunjukkan pelaku UMKM menyumbang total Rp 88,45 miliar terhadap cadangan devisa negara. Angka ini delapan kali lebih tinggi dibandingkan tahun 2016. UMKM dapat membantu pertumbuhan ekonomi di kota-kota besar dan pedesaan di Indonesia berkat peran pentingnya. Di bidang-bidang berikut, UKM sangat penting:

- 1) Menyediakan berbagai layanan keuangan;
- 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan diperlukan untuk menjaga stabilitas nasional. Krisis keuangan yang diluncurkan tahun 1998 yang berlangsung dari tahun 2008 hingga 2009 dialami oleh 96% usaha kecil dan menengah.
- 3) Karena UMKM memiliki tingkat kemampuan beradaptasi yang lebih tinggi daripada organisasi yang lebih besar, dukungan data yang tepat dan perhatian yang luar biasa diharapkan untuk mendapatkan jaringan pasar yang besar sehingga organisasi kelas pekerja dapat berkembang dan bersaing. Ekspansi UKM diperkirakan akan berdampak positif, khususnya: mayoritas pelaku usaha (99,9%); karena pertumbuhan penduduk sebesar 6,4% per tahun, menghasilkan PDB sebesar 59,08 persen (Rp 4.869,57 triliun) pada tingkat fondasi perekonomian nasional; dari total ekspor negara tersebut; Dengan terciptanya 52,33 persen modal tetap bruto nasional (PMTB) dan kontribusi terhadap volume ekspor sebesar 14,06 persen (Rp 166,63 triliun); UMKM dapat ditemukan di setiap industri dan wilayah Indonesia dari perspektif geografis. memberikan

pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat;

- 4) Efek penggandanya signifikan. Dengan mendekatkan pendapatan, ini dapat digunakan untuk mendekatkan kesenjangan kekayaan antar kelompok sehingga setiap orang dapat membelinya; sebagai lokasi di mana pemilik bisnis pemula dapat berkembang; kurang bergantung pada komponen yang diimpor dari luar negeri dapat menghemat uang dalam devisa karena UMKM memanfaatkan secara ekstensif sumber daya dan bahan baku lokal yang tersedia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam menutup kesenjangan kekayaan-ke-kemiskinan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting untuk perluasan ekonomi masyarakat. Pembentukan wadah koperasi dan UMKM oleh Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan kesadaran pemerintah akan peran dan eksistensi pengusaha UMKM yang signifikan. Karena mampu menopang kehidupan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah dan berdampak langsung pada taraf hidup masyarakat kelas bawah, para pelaku UMKM ini banyak mendapat perhatian dari pemerintah. Selain itu, UMKM berikut memberikan kontribusi yang signifikan dalam kehidupan

masyarakat kecil sehari-hari, yaitu untuk membantu individu keluar dari kemiskinan, strategi untuk memudahkan masyarakat miskin bersaing secara ekonomi, dan memperoleh pendapatan devisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. ke-1, 2004.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi ke delapan. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.
- Departemen Koperasi. (2008). www.depkop.go.id. Situs Resmi Departemen Koperasi.
- Suryati, I. (2021). Pengaruh Ukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry Di Kecamatan Makasar Tahun 2019. *Mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1(1).